

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan bagian fase perkembangan yang dilewati setiap manusia. masa remaja dikenal dengan pola tingkah laku remaja yang mengarah pada eksplorasi kebebasan dalam menentukan sikap kemandirian, menjalin hubungan pertemanan, membangun hubungan dengan lawan jenis. Dalam hal ini, remaja memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan, agar remaja tidak kesulitan di masa mendatang.

Kecenderungan remaja melakukan aktivitas baru dengan teman-teman sebaya, membawa remaja pada perbuatan yang menyimpang dan membahayakan, seperti mencoba merokok, membolos, tawuran, minum-minuman keras, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya. Sehingga Figur keluarga, agama, pendidikan, sosial dan budaya menjadi sorotan penting untuk memperhatikan perkembangan remaja saat ini.

Salah satu tugas perkembangan remaja yang perlu diperhatikan adalah memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki. Banyak remaja yang memiliki potensi besar, namun tidak terwadahi dalam kegiatan yang positif. Sehingga mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain-main bahkan melakukan tindak-tindak kriminal yang membahayakan.

Setiap manusia memiliki potensi yang sudah dikaruniakan, Sebagaimana dalam Al Quran surat Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Depag RI, 2010: 407).

Sebagai potensi dasar, maka fitrah itu cenderung kepada potensi-potensi psikologis yang perlu untuk dikembangkan ke arah yang benar. Diantara potensi psikologis tersebut adalah:

1. Beriman kepada Allah SWT;
2. Kecenderungan untuk menerima kebenaran, kebaikan, termasuk untuk menerima pendidikan dan pengajaran;
3. Dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berwujud daya fikir;
4. Dorongan biologis yang berupa syahwat dan tabiat;
5. Kekuatan-kekuatan lain dan sifat-sifat manusia yang dapat dikembangkan dan dapat disempurnakan (Depag RI, 2009:7).

Berdasarkan penjelasan terkait potensi fitrah yang dikaruniakan bagi setiap manusia, salah satunya terdapat kekuatan dan kemampuan yang dapat dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pengembangannya, dukungan secara ekstrinsik (lingkungan), diperlukan untuk dapat memberikan kesempatan secara bebas kepada remaja untuk menyalurkan potensi yang dimiliki.

Adapun untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang pada remaja (Sarlito W, 2007:231-232), dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing, misal kemampuan di bidang seni, olahraga, musik, maka remaja itu bisa mengembangkan kepercayaan dirinya. Dengan adanya kemampuan itu, ia tidak perlu bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya. Akan tetapi banyak orangtua atau pendidik yang meremehkan hal ini, karena tolak ukur mereka hanyalah keberhasilan remaja dalam pelajaran, ini menyebabkan remaja tidak bisa berkembang secara optimal di aspek-aspek yang ia justru mempunyai kemampuan atau potensi yang tinggi.

Penyaluran remaja pada kegiatan yang positif, dapat diperhatikan dari kebiasaan atau kesukaan para remaja, seperti gemar mencoret-coret tembok sekolah, dapat disalurkan untuk berseni pada tempat yang disediakan dengan baik; gemar tawuran, maka dapat disalurkan pada kegiatan yang berkaitan dengan fisik seperti karate, atau olahraga. Aktivitas remaja lainnya dapat disalurkan pada kegiatan yang positif.

Dengan penanaman nilai yang baik dan benar maka remaja yang berbakat dapat menyesuaikan diri secara emosional dengan lingkungan yang akan dihadapinya dan cenderung lebih siap. Potensi yang tidak dimanfaatkan dan tidak dikembangkan akan menimbulkan kesulitan secara emosional dan psikologis remaja dimasa yang mendatang.

Hal-hal apa dan dengan siapa remaja bergaul, aktivitas yang ada dalam lingkup kesibukannya sehari-hari bisa menjadi awal untuk menelusuri dan mengembangkan berbagai minat yang mungkin pada usia lebih muda belum nampak atau belum menjadi fokus perhatian. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang terarah, masa remaja bisa menjadi masa yang menguntungkan untuk mengembangkan minat dan bakat.

Bimbingan dan konseling Islami hadir sebagai sebuah pendekatan yang relatif baru dalam dakwah Islamiyah yang merefleksikan konsepsi Islam sesuai dengan permasalahan yang dihadapi *mad'u*. Dengan bimbingan dan konseling Islami tersebut diharapkan mampu memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan.

Layanan bimbingan Islami mengarah pada beberapa isi bimbingan keluarga, karir, sosial, dan klinis. Bimbingan Islami dibangun sebagai upaya mengembangkan pribadi dan sosial dalam usaha memenuhi fungsi kebutuhan manusia, sehingga tercapai kehidupan yang harmonis seimbang antara kebutuhan fisik material dan kebutuhan mental spiritual.

Konseptualisasi bimbingan Islami, salah satunya berfungsi sebagai upaya pengembangan di bidang potensi. Hal ini dibutuhkan remaja untuk mendapatkan bimbingan, motivasi, dan arahan agar berbagai potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal sehingga dapat berdaya guna untuk kelangsungan hidupnya kelak dan remaja tidak mengalami kesulitan di fase perkembangan selanjutnya.

Layanan bimbingan Islami dapat menjadi jawaban untuk penanganan remaja saat ini. Dibutuhkan upaya bimbingan yang berbasis Islami melalui penyelenggaraan program berupa tersedianya kegiatan-kegiatan positif bagi remaja, dengan tujuan membentuk perilaku remaja yang Islami agar mampu menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat dengan baik.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dibangun di tengah kehidupan masyarakat. Pesantren menjadi pendidikan Islam tradisional yang memiliki kedekatan secara kultur dengan masyarakat, pesantren juga diyakini sebagai tempat mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat Islam dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan perilaku yang dapat direalisasikan di kehidupan masyarakat.

Salah satu pesantren yang berhasil melakukan agenda pembaharuan di pesantren dalam upaya menyiapkan santri yang mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global, adalah Pesantren Ar-Raudloh yang menyelenggarakan berbagai kegiatan di pesantren, meliputi kegiatan intra dan ekstrakurikuler berdasarkan beberapa pertimbangan untuk menunjang kebutuhan santri di pesantren.

Pesantren Ar-Raudloh menjadi salah satu pesantren yang dibangun sejak tahun 1998 di Jalan Galumpit, Cileunyi Kulon, Bandung. Dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia dari segi agama dan pedagogis. Terdapat sistem menetap didalam lingkungan pesantren bagi santri dan tersedianya pendidikan formal seperti MTS dan MA yang diselenggarakan di dalam satu yayasan yang bernama Pendidikan Islam Al-Hasan.

Pondok pesantren Ar-Raudloh memiliki progres citra pesantren masa depan dan mewujudkan lahirnya output yang berkualitas yang diwujudkan dalam visi pesantren “*Mencetak insan religius yang cerdas, bermoral, mandiri dan kompetitif*”. Dengan salah satu misi mendidik santri agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, keluasan ilmu, dan keterampilan serta keluhuran budi pekerti.

Di Pesantren Ar-Raudloh membendung pengaruh kenakalan remaja dengan menyalurkan santri pada kegiatan-kegiatan positif di luar kegiatan pendidikan formal. Mengupayakan beberapa kegiatan yang bertujuan membidik santri dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan di pesantren bermanfaat bagi kehidupan pribadi-sosial, serta kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat santri agar santri dapat mengelola potensi dan dapat mendayagunakan dengan baik.

Kedudukan santri sebagai remaja yang menjalankan proses perkembangannya, salah satunya dengan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Untuk itu, santri memerlukan bimbingan dengan adanya kegiatan yang dapat memotivasi dan mengarahkan santri untuk terus mengasah kemampuan yang dimiliki. Sehingga santri juga memiliki daya saing berdasarkan dorongan dari berbagai potensi yang dimiliki.

Pesantren Ar-Raudloh menyediakan beberapa program untuk mengembangkan minat dan bakat santri melalui ekstrakurikuler dengan berbagai bidang kegiatan yang diselenggarakan dalam waktu satu minggu sekali untuk setiap kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan berupa kegiatan terprogram, kegiatan rutin, dan kegiatan pilihan yang harus diikuti seluruh santri dalam kegiatan yang sudah ditentukan. Kegiatan terprogram meliputi kegiatan keagamaan, pekan kreativitas, turnamen. Kegiatan rutin meliputi *muhadhoroh*, pengembangan bahasa, tahfidz Quran. Kegiatan pilihan meliputi olahraga dan seni.

Layanan bimbingan Islami dalam pelayanan membimbing, memotivasi santri, salah satunya dimaksudkan untuk mengembangkan minat dan bakat santri di pesantren, melalui beberapa program kegiatan. Dalam hal ini, bertujuan agar santri memiliki daya guna dalam implementasi kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan mandiri.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai “Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Santri” di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi?
3. Bagaimana Hasil Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk Mengetahui Program Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi;
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi;
3. Untuk Mengetahui Hasil Layanan Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Santri Di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran, pengetahuan, pemahaman dalam ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dalam menjalankan fungsi development secara optimal sebagai upaya pengembangan di lingkup Pendidikan Islam.

Penelitian ini juga dapat memberikan informasi konseptualisasi layanan bimbingan Islam dengan memperoleh pemahaman mengenai upaya development (pengembangan) terhadap kebutuhan dan potensi individu yang memerlukan dukungan bimbingan, sehingga individu dapat mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat, adapun individu dapat memiliki daya guna untuk kelangsungan hidup di kemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi seluruh pelayanan bimbingan/konseling/penyuluhan dalam lingkup pendidikan Islam untuk menjalani tugas pemberian pelayanan bimbingan/konseling/penyuluhan yang diharapkan adalah pelayanan yang berfungsi optimal sebagai fungsi preventif, kuratif, dan development. Serta dapat memenuhi tingkat kesuksesan dalam menjalankan program pelayanan di lingkup pendidikan Islam sehingga kebutuhan individu dalam mengembangkan potensi dapat terpenuhi dengan penanganan bimbingan yang bersifat pengembangan oleh keprofesionalan seorang pembimbing/konselor/penyuluh.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dari penelusuran bahan pustaka ini penulis menemukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya:

1. karya Rollan Abdullah yang berjudul “Analisis Tentang Pengembangan Bakat Santri Di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango” Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013. Skripsi ini mengupas pengembangan bakat santri dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat santri di Madrasah Aliyah Sabrun Jamil Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango. Pendidik mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dan dapat mengendalikan faktor-faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat siswa sehingga terjadi pengembangan bakat siswa yang optimal. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan bakat siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya dalam pengembangan bakat;
2. karya Sri Nuraeni yang berjudul “Dampak Layanan Bimbingan Islam Terhadap Siswa Broken Home di SMA Bina Muda Cicalengka Bandung” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014. Skripsi ini mengupas pemahaman yang mendalam tentang dampak layanan bimbingan Islam terhadap siswa yang broken home serta menganalisis upaya yang dilakukan guru BK. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa

yang bermasalah rata-rata kurang konsentrasi di sekolah, siswa yang masih mengalami hambatan pada saat belajar, kurang aktif di kelas, melamun dan tidak bersemangat.

3. karya Desi Khulwani yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mengatasi Problematika Santri” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Skripsi ini mengupas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Bentuk problematika tingkat wajar meliputi yang berhubungan dengan pribadi, berhubungan dengan teman sebaya, dan berhubungan dengan keluarga. Sedangkan bentuk problematika tingkat menengah meliputi tingkah laku agresif, tingkah laku pasif, dan tingkah laku netral. Sedangkan data tentang bentuk bimbingan dan konseling islam diperoleh hasil meliputi bentuk bimbingan belajar, bentuk bimbingan kelompok, bentuk konseling kelompok, bentuk konseling individu, dan bentuk bimbingan spiritual.

Berdasarkan ketiga skripsi tersebut, terdapat perbedaan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri. penelitian pada ketiga skripsi diatas membahas tentang: *pertama*, pandangan mengenai analisis santri yang berkaitan dengan pengembangan bakat santri yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Kedua*, pandangan mengenai dampak layanan Islam terhadap siswa broken home, dan analisis dari siswa yang bermasalah rata-rata kurang konsentrasi di sekolah, siswa yang masih mengalami hambatan pada saat belajar, kurang aktif di kelas, melamun dan tidak bersemangat.

Ketiga, pandangan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani problematika santri melalui bentuk layanan bimbingan dan konseling Islam.

F. Kerangka Berfikir

Bimbingan dalam istilah lain disebut "*Guidance*". Kata "*Guidance*" dari kata kerja "*To guide*" artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain yang membutuhkan. Jadi pengertian secara harfiah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam membantu kesulitan-kesulitan yang dialaminya mencapai kesejahteraan hidupnya. Serta dapat menuntun dalam memberikan bimbingan (Walgito, 2010:2)

Adapun pengertian Bimbingan Islam menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky (2001: 137), adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang secara mandiri mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaanya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik.

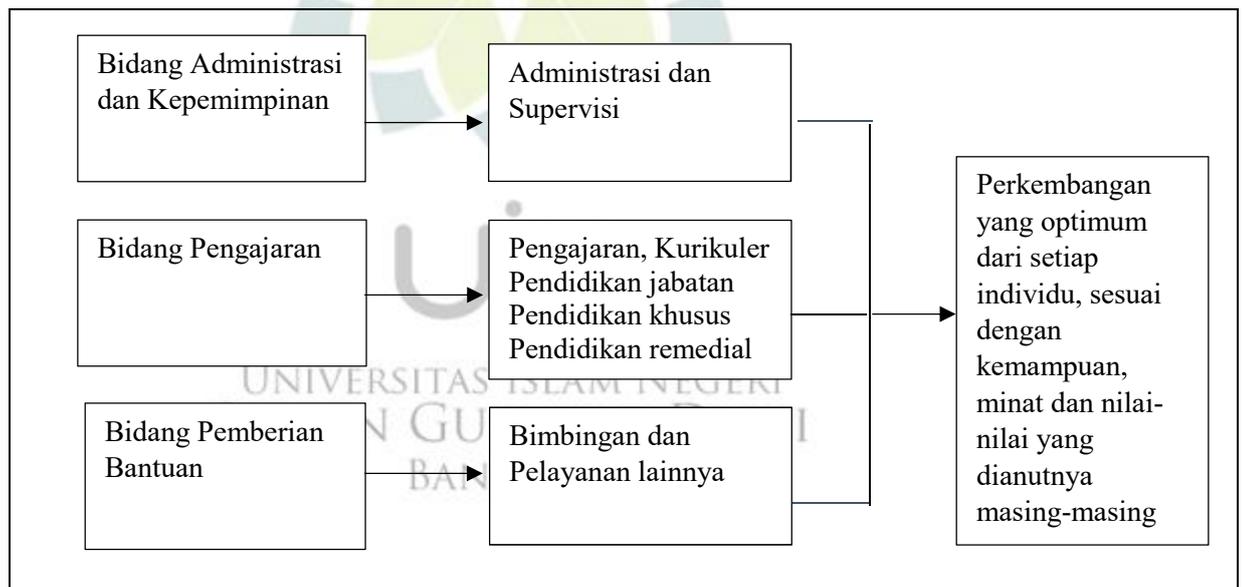
Sedangkan pengertian Bimbingan Islami di definisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, guna mencapai kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial (Sutoyo, 2013:21).

Berdasarkan pengertian bimbingan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu dalam memahami

kemampuan yang dimiliki sehingga mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT.

Adapun layanan bimbingan Islami dapat di implementasikan dalam pendidikan Islam di Pesantren, melalui berbagai program di pesantren yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan santri dalam segi agama maupun pedagogis. Pesantren memberikan perhatian penuh pada santri untuk dapat membekali diri dengan ilmu agama serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Gambar 1
Program Bimbingan Dalam Kerangka Program Pendidikan Pesantren



(Masyhud, Sulthon & Moh Khusnurdilo, 2005: 129)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pesantren memiliki progres yang unggul untuk melahirkan santri-santri yang terampil. Tersedianya program-program yang mencakup bidang pengajaran, bidang layanan bimbingan

klinis yang mengarah pada pemecahan masalah, dan layanan *developmental* yang mengarah pada pengembangan potensi santri sesuai dengan minat dan bakat.

Sehubungan dengan kegiatan bimbingan dan konseling Islami, jika diimplementasikan sesuai dengan menjalankan fungsi layanan *development*, maka dapat difokuskan pada mendorong dan membantu individu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan potensi yang ada pada individu bisa berkembang dan berfungsi optimal, sehingga individu dapat memiliki daya guna untuk kelangsungan hidupnya.

Definisi Minat menurut Hurlock (2013: 114), merupakan “Sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan”. Dalam hal ini, individu akan memberikan perhatian lebih pada bidang yang diminati sesuai dengan penilaiannya terhadap suatu objek/aktivitas yang mendatangkan manfaat.

Adapun definisi minat menurut Sujanto (2004 : 92), ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Jadi minat muncul apabila individu tersebut terhadap sesuatu yang dirasakan menarik dan bermakna serta dibutuhkan oleh individu.

Sedangkan definisi minat lainnya, (Shaleh & Muhib 2004:262) adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai

perasaan senang. Kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati.

Berdasarkan pengertian minat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan dari individu untuk bertingkahtaku yang berorientasi pada aktivitas atau kegiatan yang dipilih berdasarkan perasaan senang terlibat dalam suatu aktivitas, ketertarikan, kemauan, dan bakat, sehingga aktivitas tersebut bermanfaat bagi diri individu.

Setelah uraian definisi minat, dirumuskan definisi bakat menurut, Utami Munandar, bahwa bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial, bakat merupakan potensi yang memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud (Ali dan Asrori, 2010:8).

Adapun menurut Sunarto dan Hartono (2004: 119), bakat merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, dan diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud dengan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus.

Kemudian definisi bakat menurut W. B Michael sebagaimana dikutip oleh Agung Hartono dan Sunarto (2006: 78) dalam buku *Perkembangan Peserta didik*, mendefinisikan Bakat sebagai suatu kapasitas atau potensi yang belum

dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu.

Berdasarkan uraian beberapa ahli, mengenai pengertian bakat. Maka dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan murni yang ada dalam diri individu yang berkenaan dengan penguasaan suatu pola tingkah laku tertentu dalam suatu bidang, dan dapat dikembangkan melalui proses belajar, latihan, pengalaman, dan keterampilan sesuai dengan bidang yang diminati melalui beberapa kegiatan.

Menurut Abdurrahman Abror (2003: 112), menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

1. Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut;
2. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang);
3. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Haditono (Subekti, 2007 : 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor :

1. Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang di inginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri;

2. Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilaksanakan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar.

Conny Setiawan dan Utami Munanadar, mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang (Ali dan Asrori, 2010: 79).

1. Bakat akademik khusus
Bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numerik), seperti logika bahasa, dan sejenisnya;
2. Bakat kreatif-produktif
Bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru misalnya menghasilkan rancangan arsitektur baru, menciptakan teknologi terbaru dan lainnya;
3. Bakat seni
Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya bermain musik, melukis, dan lain-lain;
4. Bakat kinestetik / psikomotorik
Bakat khusus kinestetik / psikomotorik, misalnya bakat dalam bidang sepakbola, bulu tangkis, tenis, dan keterampilan teknik;
5. Bakat sosial
Mahir melakukan negoisasi, mahir berkomunikasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.

Menurut Iskandar (2010:56-84) dalam mengembangkan bakat ada beberapa yang harus perlu diperhatikan, antara lain:

1. Belajar atau latihan;
2. Menjaga kestabilan motivasi;
3. Memberi penguatan (Reinforcement);
4. Sarana yang cukup;
5. Penyediaan biaya.

Jadi yang dapat disimpulkan dari uraian minat dan bakat diatas bahwa, pengembangan minat dan bakat merupakan pemanfaatan potensi yang dimiliki berdasarkan dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari luar dirinya sendiri. Dilaksanakan melalui proses belajar, latihan serta bimbingan untuk menyalurkan potensi kepada kegiatan yang positif. Dengan demikian, intensitas masalah remaja dapat berkurang, sehingga remaja mampu menyelesaikan salah satu tugas perkembangannya dalam mengembangkan potensi, dan terhindar kesulitan secara emosional di masa mendatang.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentang layanan bimbingan Islam untuk mengembangkan minat dan bakat santri, penulis melaksanakan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pondok pesantren Ar-Raudloh yang berada di jalan Galumpit Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Peneliti mengambil penelitian di lokasi tersebut dengan beberapa alasan antara lain yaitu:

- a. Lokasi ini dipilih karena terdapat visi dan misi yang unggul di pesantren, salah satunya diwujudkan dalam salah satu program pengembangan minat dan bakat santri melalui kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Ar-Raudloh;
- b. Tersedianya data yang dijadikan objek penelitian yang relevan dengan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

2. Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, dengan melakukan observasi melalui kunjungan ke tempat yang dijadikan objek penelitian dan menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang program dan pelaksanaan layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri di Pesantren Ar-Raudloh serta menggunakan angket untuk mengetahui hasil.

3. Jenis Data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan observasi, wawancara dan angket terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang akan diteliti mencakup data-data tentang:

- a. Program Layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi;
- b. Pelaksanaan layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi;
- c. Hasil layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang diteliti, sebagai berikut:

- a. Data Primer, adalah sumber data langsung berupa *interview* dengan responden pimpinan pesantren, sebagai pengasuh santri di Pesantren Ar-Raudloh karena beliau sebagai koordinator dari seluruh program kegiatan santri di pesantren, hal ini berkaitan dengan program layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian wali santri sebagai pembimbing santri di pesantren, yang memantau kondisi santri di pesantren.
- b. Data Sekunder, yaitu segala yang diperoleh dari sumber lain seperti berupa dokumentasi, arsip-arsip resmi maupun buku, karya ilmiah, artikel, surat kabar, skripsi, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mengenai layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat santri, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler santri di Pesantren Ar-Raudloh, meliputi program layanan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler, materi pembinaan, sarana dan prasarana yang tersedia, dan metode pembimbing pada kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Alasan menggunakan teknik tersebut karena peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perkembangan minat dan bakat santri di Pesantren Ar-Raudloh Cileunyi.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, wawancara secara mudah dipandu dengan pedoman untuk menggali dan memperoleh data tentang kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi tempat penyaluran minat dan bakat santri. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan minat dan bakat santri terkait keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang didapat dari hasil wawancara dan informasi sumber yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini dengan angket terstruktur tertutup, yaitu pertanyaan yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban. Sehingga responden dapat memilih jawaban yang dipilihnya, sesuai dengan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Selain itu, angket disini digunakan dalam rangka untuk mencocokkan dengan data hasil observasi. Oleh karena itu, angket menjadi sumber pelengkap untuk melihat dan menggali lebih luas mengenai hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk mengembangkan minat dan bakat santri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode skala *likert*, untuk desain pertanyaan atau pernyataan, metode perhitungan, dan menilai persentase jawaban yang diberikan responden. Penjelasan skala *liker* menurut Sugiyono (2013: 93), merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang tentang fenomena yang terjadi. Dalam skala *liker* terdapat penentuan skor jawaban.

Tabel 1
Penentuan Skor Jawaban Responden
Dari Pernyataan Positif

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 2
 Penentuan Skor Jawaban Responden
 Dari Pernyataan Negatif

Skala Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Adapun setelah penentuan skor jawaban, dirumuskan skor ideal yang digunakan untuk menghitung skor untuk menentukan rating *scale* dan jumlah seluruh jawaban. Untuk menghitung jumlah skor ideal (kriterium) dari seluruh item, digunakan rumus berikut, yaitu. Skor Kriterium = Nilai skala x Jumlah responden. Skor yang telah diperoleh dimasukkan kedalam rating *scale* untuk mengetahui hasil data angket dari penilaian angket. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah jawaban para responden melalui persentase, yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah skor ideal

Penyebaran angket dilaksanakan dengan jumlah responden 36 orang, dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu menentukan kriteria tertentu sebagai berikut:

- a. Remaja berusia 13-14 tahun, karena pada fase ini remaja melakukan suatu kegiatan yang didasarkan pada kemampuan masing-masing, disamping minat dan kesukaannya;
- b. Santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler;
- c. Santri aktif mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh wali santri (pembimbing santri di pesantren).

6. Analisa Data

Metode analisa dalam penelitian ini akan menggambarkan, menguraikan program bimbingan Islami melalui kegiatan ekstrakurikuler di pesantren, dan menginterpretasikan temuan-temuan di lapangan yang dihubungkan dengan literatur kepustakaan, karena data dan informasi yang diperoleh berupa pengembangan minat dan bakat santri. Oleh karena itu digunakan analisis kualitatif. Setelah mengetahui proses tersebut selesai, penulis mengambil kesimpulan dari data-data yang dianalisis tersebut dengan memperhatikan rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan angket;
- b. Reduksi Data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing;

- c. *Display Data*, mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.
- d. Penarikan kesimpulan, tahap akhir rangkaian analisis data kualitatif berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian.

